

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ialah strategi asosiatif. Strategi asosiatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11). Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank umum syariah selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2015 - 2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi meliputi keseluruhan objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut ini daftar bank yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1.

Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Website
1.	PT. Bank Aceh Syariah	www.bankaceh.co.id
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
3.	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
4.	PT. Bank BRISyariah	www.brisyariah.co.id
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
6.	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
8.	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
11.	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	www.btpnsyariah.com
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia	www.banknetsyariah.co.id
14.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	www.bankntbsyariah.co.id

Sumber : www.ojk.go.id

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015 - 2019.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan tahun 2015 - 2019 yang memuat data variabel – variabel yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3.2.

Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) selama 5 tahun berturut-turut (Bank NTB Syariah dan Bank Aceh Syariah)	(2)
Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya terdapat data yang dianggap <i>outliers</i> (menyimpang) (Maybank Syariah)	(1)
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian (Bank BTPN Syariah)	(1)
Jumlah sampel bank yang diambil sesuai dengan kriteria	10
Jumlah sampel (5 tahun x 11 Bank Umum Syariah)	50

Sumber : Data OJK yang diolah kembali, 2020

Tabel 3.3.

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
3.	PT. Bank BRISyariah	BRIS
4.	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
5.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
7.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
8.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
9.	PT. BCA Syariah	BCAS
10.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS

Sumber : www.ojk.go.id

3.3. Operasionalisasi Variable

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pembiayaan murabahah. Sedangkan untuk variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi variabel lain adalah Dana Pihak Ketiga (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), dan *Non Performing Financing* (X4).

Perbedaan masing-masing satuan variabel dalam penelitian ini mengharuskan dilakukannya transformasi data menggunakan logaritma natural. Hal ini bertujuan agar data yang diolah memiliki satuan yang sama dan data yang dihasilkan tidak bias.

Tabel 3.4.

Operasional Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Murabahah	Jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati	Total pembiayaan murabahah yang disalurkan	Nominal

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Tabel 3.5.

Operasional Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga	Dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank	$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$	Nominal

	berdasarkan perjanjian penyimpanan dana		
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Rasio perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Finance</i>	Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yakni data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:224) teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing bank

syariah selama tahun 2015 - 2019 dan yang terdapat di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif sehingga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel ialah teknik regresi dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, karena adanya penggabungan ini maka data yang dihasilkan akan lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews (*Econometric Views*) versi 10.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis dengan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif data yang tersaji akan lebih ringkas dan rapi serta memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Menurut Ghozali (2018:159) dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yakni, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder maka perlu dilakukan uji asumsi klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada program *Econometric views* 10 menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* ialah uji statistik guna mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2017:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan dua macam cara yaitu :

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:120). Salah satu cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat digunakan uji *White Test*. Uji *White Test* ialah

uji yang meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *probabilitas chi-square* pada *Obs*R-square* $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probabilitas chi-square* pada *Obs*R-square* $\leq 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lain (Winarno, 2017:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2017:9.13) pemilihan model regresi dapat menggunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*

3.5.3.1. Uji *Chow* (Model CEM vs FEM)

Pengujian dengan *Uji Chow* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.2. Uji *Hausman* (Model FEM vs REM)

Pengujian dengan uji *Hausman* guna memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier (Model CEM vs REM)

Pengujian dengan uji *lagrange multiplier* bertujuan memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik sebelum meregresi data. Hal ini agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Pembiayaan Murabahah

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Dana Pihak Ketiga

X_1 = Dana Pihak Ketiga

β_2 = Koefisien Regresi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

β_3 = Koefisien Regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

β_4 = Koefisien Regresi *Non Performing Financing* (NPF)

X_4 = *Non Performing Financing* (NPF)

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2)

3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan

adjusted R² . apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).

Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi ialah menimbulkan bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka nilai (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95).